

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

**Factors - Factors Affecting Infertile Couple Age (EFA) Not Using Contraceptives In Hamlet II sub Desa Tanjung Anom Pancur Stone Deli Serdang regency**

**ANDRIA\***

\*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

**Abstrak**

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga, kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi, alat atau obat-obatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi Di Dusun II Desa Tanjung Anom Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 25 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 April 2010 sampai 20 April 2010. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi data demografi, pertanyaan dari faktor pengetahuan, faktor efek samping, faktor pendapatan keluarga dan faktor agama. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas segi demografi yaitu berdasarkan umur 26-30 tahun 12 Orang (48%), berdasarkan pekerjaan 15 orang (60%) bekerja, 21 orang (84%) beragama islam dan paritas melahirkan 3 kali 16 orang (64%), pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 17 responden (68%), 20 orang (80%) menyatakan bahwa ada efek samping sebagai akibat berKB, dari segi pendapatan keluarga mendukung sebanyak 15 orang (60%) untuk tidak berKB, mayoritas 20 responden (80%) dari segi agamanya mendukung untuk berKB, Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi. Diharapkan adanya penyuluhan yang lebih giat supaya responden yang pengetahuannya baik bisa termotivasi menjadi peserta KB

Kata Kunci : Faktor–faktor pengaruh, alat kontrasepsi Desa Tanjung Anom

## Abstract

Family planning is an action that helps couples to avoid unwanted pregnancies, getting birth is very desirable, set the interval between pregnancies, controlling the time at birth in relation to the age of husband and wife as well as determining the number of children in the family, contraception is a way to prevent of conception, equipment or drugs. This study aims to identify factors that affect couples of childbearing age (EFA) are not using contraception at Dusun Tanjung Anom II district. Pancur Stone Kab. Deli Serdang. Design used in this study was descriptive with a large sample of 25 people. The study was conducted on 4 April 2010 to 20 April 2010. Instrument in this study is a questionnaire that includes demographic data, the question of knowledge factors, adverse factors, family income factors and religious factors. The results showed that the majority demographic in terms of age 26-30 years 0rang 12 (48%), based on the work of 15 people (60%) work, 21 people (84%) of Islamic religion and parity spawned 3 times 16 people (64%), knowledge of the respondents were classified as sufficient 17 respondents (68%), 20 people (80%) stated that no adverse effects as a result berKB, in terms of family income support as many as 15 people (60%) for not berKB, the majority of 20 respondents (80% ) in terms of religious support for berKB, From the research it can be concluded any factors still influence the unwillingness of couples of childbearing age use contraception. It is expected a more aggressive extension of knowledge that respondents could well be motivated participants KB

Keywords: influencing factors, contraceptive Tanjung Anom

## Pendahuluan

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004).

Pada awal tahun 2000, para pakar kependudukan memproyeksikan penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 234,1 juta. Angka ini merupakan proyeksi moderat yang mengasumsikan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam menurunkan fertilitas pada periode 1997-2000 terus berlanjut.

Kepastiannya kita menunggu hasil sensus penduduk 2010 mendatang. Namun dari gejala-gejala yang muncul proyeksi itu akan meleset dalam arti cenderung membesar. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003 dan 2007 memberi sinyal adanya bom kependudukan.

Meskipun program KB dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam

pelaksanaanya hingga saat ini masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih belum menjadi peserta KB. Disinyalir ada beberapa faktor penyebab mengapa wanita PUS enggan menggunakan alat kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu: segi pelayanan KB, segi ketersediaan alat kontrasepsi, segi penyampaian konseling maupun KIE dan, hambatan budaya.

Dari hasil SDKI (2002) diketahui banyak alasan yang dikemukakan oleh wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah karena mereka menginginkan anak (20%). Alasan yang cukup menonjol adalah karena efek samping dan masalah kesehatan, dengan proporsi masing-masing sebesar 12 dan 11%, alasan karena pasangannya menolak (8%), alasan karena masalah agama (0,5%) dan alasan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu biaya terlalu mahal (0,7%) (BKKBN, 2003).

Berdasarkan hasil presurvey BKKBN pada tahun 2009 di Sumatra Utara, jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 1.982.810 peserta, pasangan yang menjadi peserta KB aktif pada Mei 2009 sebanyak 1.266.071 yakni peserta KB IUD sebanyak 2.488 peserta, Metode Operasi Wanita sebanyak 920 peserta, Metode Operasi Pria 257 peserta, Kondom 2.212

peserta, Implan 4.325 peserta, Suntik 9.974 peserta dan Pil sebanyak 10.931 peserta. Sementara PUS yang bukan peserta KB ada sebanyak 716.739 yakni 73.863 jumlah pasangan usia subur yang sedang hamil, 213.653 jumlah pasangan usia subur yang ingin mempunyai anak segera (IAS), 249.586 jumlah pasangan usia subur tidak ingin anak lagi (TIAL), 179.637 jumlah pasangan usia subur yang ingin anak ditunda (BKKBN,2009).

Secara umum alasan utama tidak ber KB yang paling dominan dikemukakan wanita adalah merasa tak subur (28,5%), alasan berikutnya yang cukup menonjol adalah alasan telah mengalami menopause (16,8%), alasan berkaitan dengan kesehatan (16,6%). Alasan efek samping (9,6%), puasa kumpul (7,3%), merasa tidak nyaman dalam ber KB (5,2%). Alasan berkaitan dengan akses ke pelayanan seperti jarak jauh, tak tersedia provider (0,1–1,6%). Selain itu masih dijumpai alasan mengenai larangan suami dan budaya/agama (2,6% dan 0,9%) (BKKBN, 2009).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terdapat 1.833 KK. Sedangkan untuk jumlah PUS sebanyak 1217. Jumlah setiap PUS yang menggunakan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi dusun II ternyata menduduki urutan tertinggi dimana terdapat 38,20% (34) PUS

yang tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Target yang ingin dicapai untuk pemakaian alat kontrasepsi di Kecamatan Pancur Batu sebanyak 80,55%, sedangkan target yang ingin dicapai untuk pemakaian alat kontrasepsi di Desa Tanjung Anom sebanyak 80,50%. Di Desa Tanjung Anom yang melayani pemakaian alat kontrasepsi ada 10 tempat, yakni satu Puskesmas Pembantu, dua Balai Pengobatan dan tujuh Bidan Praktek Swasta, dan semua tempat tersebut telah memiliki sertifikat untuk melakukan pelayanan KB.

### **Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

### **Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengidentifikasi faktor pengetahuan yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di

Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengidentifikasi faktor efek samping yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendapatan keluarga yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
5. Untuk mengidentifikasi faktor agama yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan jenis desain *Cross Sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Jumlah sampel pada penelitian ini 34 responden

### Hasil Penelitian

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yakni 12 orang (48%) pada rentang usia 26-30 tahun, berdasarkan

pekerjaan sebagian besar responden 15 orang (60%) bekerja, berdasarkan agama 21 orang (84%) beragama Islam dan berdasarkan paritas sebagian besar responden 16 orang (64%) melahirkan 3 kali, sampel pada penelitian saya adalah responden yang seharusnya menggunakan alat kontrasepsi yaitu responden dengan paritas >2.

Berdasarkan pengetahuan responden bahwa mayoritas responden tidak menggunakan alat kontrasepsi berada dalam klasifikasi pengetahuan cukup yaitu 17 responden (68%) dan minoritas responden tidak menggunakan alat kontrasepsi berada dalam klasifikasi kurang sebanyak 1 responden (4%).

Berdasarkan efek samping bahwa dari 25 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi ternyata ada 20 orang (80%) yang menyatakan bahwa ada efek samping sebagai akibat berKB.

Berdasarkan pendapatan keluarga bahwa tanggapan responden dari segi pendapatan keluarga (keuangan) mendukung sebanyak 15 orang (60%) untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi, walaupun pemerintah sudah menggalakkan KB secara gratis, tetapi di Dusun II kebanyakan masyarakatnya melakukan KB di tempat bidan praktek swasta.

Berdasarkan agama bahwa dari 25 responden yang diteliti yakni 21

responden beragama islam dan 4 responden beragama kristen, ternyata mayoritas 20 responden (80%) dari segi agamanya mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi, tetapi yang menjadi responden tidak menggunakan alat kontrasepsi.

### **Pembahasan**

Untuk hasil faktor pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup, tetapi responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi. Untuk efek samping 80% responden menyatakan bahwa ada efek samping sebagai akibat berKB sehingga responden tidak menggunakan alat kontrasepsi. Untuk faktor pendapatan keluarga 60% responden untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi, walaupun pemerintah sudah menggalakkan KB secara gratis, tetapi di Dusun II kebanyakan masyarakatnya melakukan KB di tempat Bidan Praktek Swasta. Dari 25 responden yang menyatakan sekiranya mereka disuruh memilih beras dan pil KB, 19 responden memilih beras dengan alasan beras merupakan kebutuhan pokok (primer). Dan faktor agama 80% responden dari segi agamanya mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi, tetapi yang menjadi responden tidak menggunakan alat kontrasepsi.

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik responden tidak menggunakan alat kontrasepsi mayoritas kelompok umur 26-30

tahun 12 Orang (48%), 15 orang (60%) bekerja, 21 orang (84%) beragama islam dan 16 orang (64%) melahirkan 3 kali.

2. Dari faktor pengetahuan mayoritas responden tidak menggunakan alat kontrasepsi berada dalam klasifikasi pengetahuan cukup yaitu 17 responden (68%).
3. Dari faktor efek samping menyatakan bahwa dari 25 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi ternyata ada 20 orang (80%) yang menyatakan bahwa ada efek samping sebagai akibat berKB
4. Dari faktor pendapatan keluarga menyatakan bahwa tanggapan responden dari segi pendapatan keluarga (keuangan) mendukung sebanyak 15 orang (60%) untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi.
5. Dari faktor agama mayoritas 20 responden (80%) dari segi agamanya mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi

### **Saran**

1. Bagi Tenaga Kesehatan Mengadakan penyuluhan yang lebih giat lagi supaya memotivasi responden yang sudah berpengetahuan bagus untuk mau menggunakan alat kontrasepsi. Dan memberikan penjelasan yang lebih detail, tidak semua efek samping itu dialami oleh semua orang. Jadi

pengetahuan responden tentang efek samping tidak keliru.

2. Bagi Tokoh Agama

Diharapkan pemuka agama harus lebih memotivasi masyarakat tentang

penggunaan KB karena sebenarnya KB itu diperbolehkan dalam agama manapun.

**Daftar Pustaka**

Arum, S & Sujiyatini. (2008). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Jogjakarta. Mitra Cendikia Press.

BKKBN. (2002). *Buku istilah bidang kependudukan KB dan keluarga Sejahtera*, Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2003). *Buku Sumber Untuk Advokasi, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan kependudukan*, Jakarta

\_\_\_\_\_. (2004). *Buku Kapita Selekta Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2007). *Kamus Istilah Program Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta

\_\_\_\_\_. (2009). *Cukilan Data Program KB KN Nomor 246 ISSN : 0120-0197*, Jakarta

Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hidayat, A. Aziz, Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan teknik analisis Data*, Jakarta : Selemba Medika.

Keraf. (2001). *Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Kanisius

Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetri*, Jilid 2, Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Selemba Medika.

Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan dan analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta : Jazamedia.

Samekto, Bambang. (2008). *Peranan Agama Dalam Program KB Nasional*, [http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=109&Itemid=9](http://pustaka.bkkbn.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=109&Itemid=9), diperoleh 14 Nopember 2009

Sarwono, Prawirohardjo. (2005 A). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

\_\_\_\_\_. (2005 B). *Ilmu Kandungan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.